

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam proses penyiapan kualitas sumber daya manusia ini merupakan salah satu tantangan mendesak dalam menghadapi era global. Sehingga, agar bisa memperoleh kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, sistem pendidikan harus dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola dengan baik serta adaptif dengan perkembangan zaman dan berwawasan jauh kedepan (visioner). Dengan dimilikinya sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini akan mendorong kemajuan suatu negara. Sehingga, pemerintah sudah selayaknya memberikan perhatian lebih terhadap terhadap kualitas sektor pendidikan.

Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas sektor pendidikan seperti mengalokasikan 20% dana APBN ke dalam sektor pendidikan. Selain itu, pemerintah juga mencanangkan wajib belajar Sembilan tahun, memberikan jaminan pendidikan berupa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi murid berprestasi yang memiliki kekurangan dalam hal finansial, serta membangun sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini merupakan bukti keseriusan pemerintah dalam membangun sektor pendidikan di Indonesia. Jika mutu pendidikan baik, maka kualitas sumber daya manusia juga akan baik.

Salah satu cara untuk memenuhi kualitas sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing tinggi dapat ditempuh melalui pendidikan formal di sekolah. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika siswa memiliki prestasi belajar yang baik. Sehingga selama proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dituntut agar memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari perolehan nilai siswa dalam berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, nilai yang diperoleh siswa mencerminkan kualitas pembelajaran yang berlangsung selama proses belajar mengajar.

Baik buruknya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut digolongkan atas dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor penyebab yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi baik buruknya prestasi belajar siswa adalah lingkungan keluarga seperti pola asuh orang tua maupun keadaan sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah seperti penerapan teknologi pendidikan, sarana prasarana sekolah, metode mengajar guru, dsb.

Francis and Segun (2008) menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah dan faktor-faktor yang berhubungan dengan guru adalah faktor dominan yang mempengaruhi pencapaian prestasi siswa. Faktor-faktor yang berhubungan dengan guru maksudnya adalah segala kegiatan yang dilakukan saat mengajar, dimana setiap guru pasti memiliki tujuan agar setiap siswa dapat memahami isi

materi. Agar tujuan tersebut tercapai, maka guru akan menentukan cara yang tepat misalnya memberdayakan teknologi pendidikan dalam memberikan pengajaran kepada siswa.

AECT 1994 (dalam Yuberti, 2015) menjelaskan teknologi pendidikan memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja yang diperoleh melalui proses penciptaan, penggunaan dan pengaturan sumber daya teknologi. Peningkatan kinerja yang dimaksud adalah *output* yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan berbentuk peningkatan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan teknologi dalam proses mengajar, akan menciptakan suasana belajar menjadi menarik yang secara tidak langsung akan meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu, guru tidak lagi mengajar secara konvensional dan monoton. Dengan demikian, teknologi-teknologi pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil temuan Larasati (2015) yang menunjukkan bahwa teknologi pendidikan berbasis audiovisual dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Di era revolusi industri 4.0 ini, masyarakat Indonesia tidak dapat terlepas dari derasnya arus perubahan atau inovasi akibat pesatnya perkembangan teknologi. Kondisi ini menuntut berbagai bidang khususnya bidang pendidikan, untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemanfaatan teknologi, akses informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Selain itu, adanya

pemanfaatan teknologi juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dan efisien. Sehingga, guru dituntut mahir dalam penggunaan teknologi.

Herzig (2004) berpendapat sebaliknya. Hasil temuannya menunjukkan penggunaan teknologi yang dilakukan oleh guru dan siswa dan penggunaan teknologi secara keseluruhan tidak memiliki efek positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini bertentangan dengan pendapat sebelumnya yang mendukung teori teknologi pendidikan.

Selain faktor eksternal, faktor internal juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal adalah faktor-faktor penyebab yang berasal dari dalam diri siswa. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan luar diri siswa, namun juga dipengaruhi oleh diri siswa itu sendiri.

Marpaung (2014) mengatakan bahwa salah satu karakteristik siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Siswa diajar oleh guru yang sama dengan proses yang sama juga, namun nilai yang diperoleh siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda satu sama lain. Untuk itu, siswa perlu mengetahui gaya belajarnya untuk mendukung prestasi belajarnya. Selain itu, guru juga perlu tau gaya belajar apa yang ada pada siswa nya, sehingga guru dapat menentukan pendekatan mengajar apa yang cocok dengan gaya belajar siswanya.

Dalam proses belajar, siswa memiliki masing-masing gaya belajar yang berbeda-beda. Dengan diketahuinya gaya belajar yang tepat, maka siswa akan

dengan mudah menyerap materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien. Ada siswa yang memiliki kemampuan memahami materi yang diajarkan dengan cepat, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan memahami materi yang lambat. Sehingga, sangat penting untuk mengetahui gaya belajar mana yang tepat untuk diterapkan. Dengan demikian, gaya belajar juga akan menentukan prestasi belajar siswa tersebut.

Dalam menentukan desain pembelajaran, aspek gaya belajar juga perlu dijadikan sebagai salah satu indikator. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam menyerap materi. Namun, aspek gaya belajar acap kali diabaikan dalam proses belajar mengajar. Padahal, adanya gaya belajar dapat membantu setiap siswa berpikir aktif dalam memahami materi yang diperoleh selama proses pembelajaran. Sedangkan tidak semua siswa memiliki kemampuan daya serap materi yang sama.

Felder (1993) berpendapat bahwa mengadaptasi metode pengajaran di kelas agar sesuai dengan gaya belajar yang disukai siswa akan meningkatkan proses pendidikan. Namun, penentang teori gaya belajar berpendapat bahwa sedikit bukti empiris dapat mendukung proposisi ini. Sebaliknya, mereka percaya bahwa gaya belajar melibatkan strategi yang cenderung diterapkan siswa pada situasi pengajaran tertentu. Setiap individu dapat menyesuaikan gaya yang berbeda yang menghasilkan siswa mengadopsi sikap dan perilaku yang diulang dalam situasi yang berbeda.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Deli Tua, masih terdapat prestasi belajar siswa yang kurang baik. Hal ini ditilik dari beberapa perolehan nilai siswa yang terdapat di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran ekonomi, setiap siswa dituntut memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai batas KKM yaitu sebesar 75. Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai yang diperoleh siswa kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi di sekolah SMA Negeri 1 Deli Tua.

Tabel 1.1
Persentase Prestasi Belajar Ekonomi dan Penggolongan Gaya Belajar Siswa
Kelas XI IIS SMAN 1 Deli Tua T.A 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	K K M								
			Tuntas >KKM	Gaya Belajar siswa	Persentase (%)	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas <KKM	Gaya belajar siswa	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
XI IIS 1	35	75	22	V: 8	60	85.56	13	V: 3	40	73.82
				A: 9				A: 9		
				K: 5				K: 1		
XI IIS 2	36		20	V: 6	53	83.92	16	V: 2	47	72.63
				A: 11				A: 13		
				K: 3				K: 1		
XI IIS 3	35		16	V: 5	51	81.37	19	V: 3	49	70.35
				A: 8				A: 14		
				K: 3				K: 2		
XI IIS 4	35		15	V: 4	43	79.68	20	V: 4	57	67.38
				A: 7				A: 15		
				K: 4				K: 1		
Jumlah	141		73	V: 23 A: 35 K: 15	Rata-rata: 52		68	V: 12 A: 51 K: 5	Rata-rata: 48	

Sumber :Hasil observasi dan arsip nilai guru mata pelajaran Ekonomi kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Deli Tua

Data di atas menunjukkan bahwa total siswa yang mencapai nilai KKM sejumlah 73 siswa. Sementara, total siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 68 siswa, dengan total keseluruhan siswa kelas XI IIS yang terdiri dari 4 kelas sebanyak 141 siswa. Berdasarkan data diatas, disimpulkan bahwa sebesar 52% siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Delitua memiliki presatasi belajar yang baik, sisanya sebesar 48% belum memiliki prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Deli Tua penulis mengamati proses pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru sekolah tersebut. Sebagian besar Guru masih mengajar dengan cara yang monoton. Dimana, guru tidak menuangkan inovasinya dalam mengajar seperti mengkolaborasi pengetahuannya dengan alat-alat teknologi seperti proyektor, slide, video pendidikan, maupun fasilitas yang dimiliki sekolah Terdapat guru yang menyampaikan materi ajarnya masih dengan cara konvensional. Selama guru menjelaskan berbagai materi pelajaran guru hanya menerapkan metode ceramah, tidak menggunakan teknologi pendidikan sehingga informasi yang diterima siswa sangat terbatas selain itu pembelajaran hanya terfokus kepada guru. Hal ini tidak sejalan dengan kurikulum yang dipakai oleh sekolah tersebut yaitu kurikulum 2013 revisi.

Peneliti juga mengamati bahwa sekolah tersebut memiliki perpustakaan serta alat proyektor untuk menunjang kegiatan pembelajaran. namun, ketersediaan alat proyektor dan pengeras suara hanya terbatas jumlahnya. Sekolah tersebut juga sebelumnya memiliki laboratorium komputer. Namun, sekarang sudah alih fungsikan sebagai ruangan tata usaha. Sehingga sekolah tersebut tidak lagi

memiliki laboratorium komputer. Sekolah tersebut memiliki fasilitas wifi di lingkungan sekolah, namun hanya diperuntukkan pada guru dan staf pengajar. Padahal koneksi internet di lingkungan sekolah tersebut cukup buruk dan beberapa sudut kelas sama sekali tidak terkoneksi jaringan internet.

Fakta lainnya yaitu para guru tidak menyesuaikan teknik pengajarannya dengan aspek gaya belajar siswa yang berbeda satu sama lain. Data diatas juga menunjukkan bahwa siswa yang nilainya di bawah KKM kebanyakan adalah siswa dengan gaya belajar auditori. Penggolongan gaya belajar ini penulis peroleh dari hasil kegiatan kegiatan magang 3 beberapa waktu yang lalu. Sebagian besar siswa IIS kelas XI adalah pembicara yang fasih , hal ini terbukti pada saat mereka melakukan debat dan tanya jawab di kelas, namun mereka memiliki kesulitan dalam menulis.

Berdasarkan kondisi yang terjadi SMA Negeri 1 Delitua, penulis menduga bahwa teknologi pendidikan dan gaya belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Deli Tua. Didukung dengan adanya *research gap* mengenai bagaimana pengaruh teknologi pendidikan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknologi Pendidikan dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Pelajaran 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat siswa yang masih memiliki prestasi yang rendah. Ditinjau dari perolehan nilai siswa yang masih terdapat di bawah KKM
2. Guru mengajar dengan monoton yaitu tidak menuangkan inovasinya dalam mengajar seperti mengkolaborasi pengetahuannya dengan alat-alat teknologi seperti proyektor, slide, video pendidikan, maupun fasilitas yang dimiliki sekolah
3. Guru menyampaikan materi ajarnya masih dengan cara konvensional. Tidak menggunakan teknologi pendidikan sehingga informasi yang diterima siswa sangat terbatas selain itu pembelajaran hanya terfokus kepada guru
4. Terbatasnya jumlah alat proyektor dan pengeras suara yang mendukung kegiatan pembelajaran
5. Tidak tersedianya laboratorium komputer di sekolah SMA Negeri 1 Deli Tua
6. Fasilitas wifi di sekolah hanya diperuntukkan pada guru dan staf pengajar sementara koneksi internet di lingkungan sekolah cukup buruk
7. Guru tidak menyesuaikan teknik pengajaran dengan aspek gaya belajar siswa yang berbeda satu sama lain
8. Sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam menulis padahal fasih sebagai pembicara

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Teknologi pendidikan yang ingin diteliti adalah mengenai penggunaan teknologi pendidikan yang berbasis audiovisual
2. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar auditori karena gaya belajar tersebut merupakan gaya belajar yang cocok untuk mata pelajaran ekonomi
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Negeri 1 Delitua

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pengaruh penggunaan teknologi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua tahun ajaran 2019/2020?
2. Apakah pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua tahun ajaran 2019/2020?

3. Apakah pengaruh penggunaan teknologi pendidikan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tuan tahun ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi pendidikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua tahun ajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua tahun ajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi pendidikan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Deli Tua tahun ajaran 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diuraikan menjadi manfaat praktis dan manfaat teoritis, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan lebih dan wawasan terkait dengan pengaruh penggunaan teknologi dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan referensi kepada civitas akademika Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang akan mengadakan penelitian mengenai pengaruh teknologi pendidikan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Bagi Pihak Sekolah

Memberikan saran kepada para guru agar dapat menerapkan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, memberikan saran kepada siswa untuk dapat memanfaatkan teknologi pendidikan dengan optimal guna meningkatkan prestasi belajar

4. Bagi Pihak Lain

Bagi Dunia Pendidikan, menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang pengaruh teknologi pendidikan dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.